

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 11
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL



Oleh:

ENY ZULFINA

13144200172

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2018

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGANMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 11
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh:

ENY ZULFINA

13144200172

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

ENY ZULFINA. Hubungan antara Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi.Yogyakarta.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. November 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 132 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 64 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistic dengan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dengan diketahui nilai koefisien korelasir_{hitung} sebesar = 0,585 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) dengan hubungan antara 34,2%.Maka dapat disimpulkan semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif layanan bimbingan kelompok maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang proses dan tujuan belajar, serta motivasi belajar siswa sehingga dapat berjalan lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan konseling mampu mengembangkan program kegiatan yang positif pada siswa sehingga dapat meningkatkan kegiatan dan motivasi belajar pada siswa.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar

ABSTRACT

ENY ZULFINA. *The influence of group guidance services on the motivation of studying class VIII students at SMP Negeri 11 Yogyakarta in the academic year 2017/2018. essay. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training and Education University PGRI Yogyakarta. November 2017.*

The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services on the motivation of studying students of class VIII in SMP Negeri 11 Yogyakarta year lesson 2017/2018.

The population of this study is all students of class VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta Year 2017/2018 Teachments totaling 132 students. The sample in this research is 64 students by using quota random sampling technique. Data collection methods in this study using questionnaires. Data analysis technique using statistical analysis with product moment correlation formula.

The result of this research shows that there is a positive influence of group counseling service with the motivation of studying student of class VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta in academic year 2017/2018 with known value of correlation coefficient $r_{calc} = 0,585$ with $p = 0.000$ less than 0.05 (5% significance level) with influence 34.2%. So it can be concluded that the more effective the implementation of group guidance services the higher the students' learning motivation, the less effective the group guidance services the lower the students' motivation.

The implication of this research is that the implementation of guidance and counseling program especially effective group guidance services in improving the knowledge and understanding of students about the process and learning objectives, as well as student learning motivation so that it can run better. It is expected that school and counseling teachers are able to develop a positive program of activity on the students so as to improve the activities and motivation of learning in the students.

Keywords: group guidance services, learning motivation

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan proses penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat memhubungan i belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif dalam proses pembelajaran sementara siswanya pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif.

Perlu diketahui juga sukses sebenarnya bertumpu pada 2 hal yaitu kemampuan dan kemauan yang ada pada diri sendiri. Sukses belajar misalnya sangat tergantung pada keterampilan belajar yang dimiliki dan seberapa kuat ia mau menggunakannya. Tingkat kemauan (motivasi) orang berbeda-beda. Karena alasan (motif) yang berkaitan dengan kebutuhan untuk kegiatan yang sama, dapat berbeda-beda. Motivasi memang berhubungan dengan upaya memenuhi kebutuhan. Makin besar kebutuhan makin besar pula dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Karena itu peran motivasi untuk menunjang keberhasilan sangat penting.

Dari hasil pengamatan ketika melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kondisi-kondisi siswa yang ada di SMP Negeri 11 Yogyakarta terdapat perilaku yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan Antara Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018’’.

IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah :

1. Siswa belum dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Masih sedikitnya kesadaran siswa tentang betapa pentingnya pendidikan dan pengetahuan bagi dirinya.
3. Banyak siswa yang masih lebih memilih belajar itu hanya seperlunya bukan karena memang benar-benar ingin belajar lebih giat.
4. Siswa masih belum bisa untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk tetap giat belajar dan semangat belajar.
5. Adanya hubungan antara pemberian layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa.

PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatas masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi siswa kelas VIII Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang berlokasi di. SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jln. Hos Cokroaminoto No. 127 dan secara administrative merupakan satuan kerja di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data, karena penulis merasa kerahasiaan terjamin, cepat, serta terjangkau. Sesuai dengan tujuan penelitian, variabel, instrumen yang dikembangkan, serta hipotesis yang dikembangkan maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian yang jenis datanya kuantitatif yang sifatnya numerikal. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Sutrisno Hadi (2004:221) analisis statistika adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan yang berwujud angka. Analisis statistika digunakan untuk memaparkan, menafsirkan, dan menjelaskan data yang diperoleh angka dengan rumus korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 34,2 % (tingkat signifikansi 5%). Hal ini mengandung makna bahwa semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif layanan bimbingan kelompok maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dihubungkan oleh efektif tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran yang dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan secara khusus : bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam berbagai dinamika kelompok, khususnya yang berhubungan dengan belajar siswa. Siswa menjadi lebih

bersemangat dalam belajar dan merasa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Motivasi belajar adalah dorongan timbal balik pada diri individu yang menggerakkan atau mengarahkan individu untuk bertindak guna memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan pada diri seseorang tersebut. Fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong dan menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu guna mencapai tujuan belajar yang efektif. Agar peran motivasi mampu terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan, perlu pemberian suatu layanan Bimbingan dan Konseling belajar diatas. Dengan adanya layanan kelompok yang efektif maka dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik, begitu juga sebaliknya bila layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan efektif maka akan menyebabkan motivasi belajar yang rendah pada peserta didik.

Adanya hubungan positif dan signifikan layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus dengan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar yang baik. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan memhubungani layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar siswa di sekolah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 cenderung berkategori cukup efektif.
2. Motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 cenderung berkategori sedang.
3. Ada hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018, artinya semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

B. Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka selanjutnya akan dikemukakan implikasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Layanan bimbingan kelompok yang berjalan efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi diri pada siswa dan dapat meningkatkan semangat dalam diri siswa. Adanya hubungan yang positif layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa memberikan perhatian, bimbingan dan peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi guru dan sekolah. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah

Hendaknya selalu memperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar pada siswa melalui peningkatan program pembelajaran yang mendukung di sekolah.

2. Bagi guru

Hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan efektif khususnya layanan bimbingan kelompok pada siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan wawasan serta motivasi belajar siswa dalam mencapai proses dan tujuan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodelogi penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Deni Darmawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa, Ketut Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theoris: An Education Perspectives, 6th Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Buku Seru.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.